

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA (LITERATURE REVIEW)

Alif Faridi Akbar<sup>1</sup> Iva Milia Hani R<sup>2</sup> Ifa Nofalia<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email: [aliffaridi4@gmail.com](mailto:aliffaridi4@gmail.com) <sup>2</sup>email: [miliarahma88@gmail.com](mailto:miliarahma88@gmail.com) <sup>3</sup>email: [ifanofalia@gmail.com](mailto:ifanofalia@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Lansia merupakan proses bertambahnya usia yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal berkurang. **Sasaran** : untuk kualitas hidup pada lansia terkait studi empiris lima tahun terakhir. **Desain** : literature review. **Sumber data** : pencarian menggunakan database *google scholar* (2015-2020), *springer* (2015-2020), *scient direct* (2015-2020). **Metode** : Jenis penelitian dari 10 jurnal yang sudah di analisis hampir seluruhnya menggunakan desain *cross sectional* untuk kualitas hidup pada lansia terkait studi empiris lima tahun terakhir. **Hasil** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial pada lansia mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup pada lansia. **Kesimpulan** : Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia. **Saran** : Penelitian ini agar dapat memberikan asuhan keperawatan serta edukasi untuk meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup pada lansia.

**Kata kunci** : interaksi sosial, kualitas hidup, lansia

## SOCIAL INTERACTION RELATIONSHIP WITH QUALITY OF LIFE IN ELDERLY (LITERATURE REVIEW)

### ABSTRACT

**Introduction:** Elderly is a process of increasing age which decreases the function of organs due to reduced number and capacity of the body, so that the ability of body tissues to maintain body functions decreases. **Target:** for the quality of life in the elderly related to the empirical study of the last five years. **Design:** literature review. **Data sources:** search using google scholar database (2015-2020), Springer (2015-2020), scientist direct (2015-2020). **Methods:** Almost all of the 10 analyzed journals used a cross-sectional design for the quality of life of the elderly in the past five years of empirical studies. **Results:** The results of this study indicate that social interaction among the elderly has a relationship with the quality of life in the elderly. **Conclusion:** The conclusion in this study is that there is a relationship between social interaction and quality of life in the elderly. There is a relationship between social interaction and quality of life in the elderly. **Suggestion:** This research is intended to provide nursing care and education to improve social interaction and quality of life in the elderly.

**Keywords:** social interaction, quality of life, the elderly.

### PENDAHULUAN

Lansia merupakan proses bertambahnya usia yang ditandai dengan penurunan

fungsi organ tubuh akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi

secara normal berkurang. Meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia tentu berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk lansia di negeri ini. Hal ini menuntut pemerintah untuk memberikan perhatian lebih pada kaum lansia terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Meningkatnya jumlah populasi dan angka usia harapan lansia mengakibatkan berbagai masalah seperti masalah kesehatan, psikologis dan sosial ekonomi akan dirasakan oleh lansia. Selain itu hal tersebut juga akan mempengaruhi kesejahteraan lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial (Syahrul dkk., 2018).

Lansia merupakan proses bertambahnya usia pada seseorang dan adanya penurunan fungsi organ tubuh, mengalami masalah masalah kesehatan salah satunya adalah masalah sosial yang dialami oleh lansia. Lansia tidak dapat bersosial seperti di usia sebelum lansia karena terdapat masalah kesehatan yang menjadi penghambat dalam interaksi sosial.

WHO dalam Yulianti (2015), mendefinisikan kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat individu tersebut tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan urusan yang mereka miliki. Hal tersebut memberikan konsep kesehatan fisik individu, kondisi psikologis, kepercayaan seseorang, hubungan sosial dan keterlibatan seseorang dengan sesuatu hal yang penting di lingkungan mereka.

Masalah psikologis pada lansia merupakan salah satu proses penuaan yang akan dialami oleh semua lansia. Lansia akan mengalami perubahan psikologis seperti short term memory, frustasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan. Interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia biasanya terjadi karena adanya transisi peran pada lingkungan sosial, kehilangan, perubahan pada fisiologis, dan kematian (Syahrul dkk., 2018).

Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat mengakibatkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyendiri, merasa isolasi, dan akhirnya depresi (Syahrul dkk., 2018). Berdasarkan adanya pandemi covid 19 ini, semua aktifitas dan kegiatan dibatasi guna untuk mencegah penyebaran corona virus disease di semua wilayah termasuk dalam melakukan penelitian. Maka dengan ini uraian masalah diatas hanya dilakukan menggunakan studi empiris dengan data skunder sebagai literature review.

Penduduk lansia semakin meningkat jumlahnya dibanyak negara termasuk di Indonesia. Jumlah usia lanjut diatas 60 tahun diprediksi akan meningkat jumlahnya menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina, India, dan Jepang. Pusat data dan informasi Kemenkes RI pada tahun 2015 juga menginformasikan bahwa 5 provinsi terbesar, Yogyakarta sebesar 13,4% , Jawa Tengah sebesar 11,8%, Jawa Timur sebesar 11,5%, Bali sebesar 10,3%, dan Sulawesi Utara sebesar 9,7%. Sedangkan sebaran penduduk lansia terendah yaitu di Papua sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2015).

Provinsi Jawa Timur berada di posisi ketiga dengan jumlah lansia terbanyak dan kota Surabaya merupakan salah satu kota besar dengan persentase pertumbuhan lanjut usia yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan kota-kota besar di Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2016) jumlah lanjut usia 60 tahun keatas di kota Surabaya mencapai 7,9% dimana usia harapan hidup di kota Surabaya mencapai 71 tahun. Hasil studi pendahuluan menggunakan data skunder berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa lansia di PSTW kabupaten Jombang sebanyak 70 lansia.

Lansia sebagai fase terakhir kehidupan mengalami berbagai kemunduran dan perubahan baik secara biologis dan fisiologis, psikologis maupun sosial. Kemunduran biologis dan fisiologis dapat diketahui melalui penurunan fungsi panca indra dan fungsi imonologis yang berkurang sehingga mudah terserang penyakit. Kemunduran psikologis menimbulkan perasaan depresi, cemas dan sensitif karena merasa tidak diakui oleh masyarakat. Kemunduran sosial berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap lansia yang negatif, tidak mandiri, dan tidak produktif (Hendrati dkk., 2015).

Proses penuaan adalah normal berlangsung secara terus menerus secara alamiah. Dimulai sejak manusia lahir bahkan sebelumnya dan umumnya dialami seluruh makhluk hidup. Menua merupakan proses penurunan fungsi struktural tubuh yang diikuti penurunan daya tahan tubuh. Setiap orang akan mengalami masa tua, akan tetapi penuaan pada setiap orang berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor herediter, nutrisi, stress, status kesehatan dan lain-lain (Stanley, 2006).

Berbagai perubahan dan kemunduran dialami oleh lansia merupakan hal yang natural akibat proses penuaan yang terjadi. Salah satu perubahan yang dialami lansia adalah interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Mario dkk., 2017).

Interaksi sosial adalah hubungan antarsesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang antar kelompok – kelompok

manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia (Wahit & Mubaraq, 2009). Interaksi sosial merupakan suatu perilaku dan komunikasi seseorang dua atau lebih dengan adanya timbal balik perilaku dan komunikasi, saling memberikan pesan, dan adanya jawaban yang berlangsung dalam suatu komunikasi interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik merupakan lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi (Syahrul dkk, 2018).

Menurut Soekanto (2005), interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Interaksi sosial asosiatif sendiri dapat dibagi kedalam 3 Aspek khusus interaksi yaitu Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama timbul karena ada orientasi dari individu terhadap kelompoknya (yaitu in-grupnya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-groupnya). Akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut. Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia. Perubahan-perubahan tersebut menjadi suatu kendala dalam menentukan tingkat kesejahteraan lansia, karena adanya penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Syahrul dkk., 2018).

Berdasarkan kejadian yang diuraikan di atas, peneliti akan melakukan literature review dengan judul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia”.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu (Nursalam, 2020). Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan dengan data base melalui *google scholar*, *scient direct*, *springer*.

### Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework*, yaitu :

1. *Population/problem*, populasi atau masalah yang akan di analisis
2. *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
3. *Comparison*, penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan
4. *Outcome*, hasil yang diperoleh pada penelitian

5. *Study design*, desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan di *review* (Nursalam, 2020).

### Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan (Nursalam, 2020). Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “interaksi sosial” AND “kualitas hidup” AND “lansia”.

### Database atau Search Engine

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / problem</i>	Jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.	Jurnal yang terdapat faktor lain selain interaksi sosial yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia.
<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi, menggunakan instrument yaitu kuesioner	Tidak ada intervensi
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia	Tidak ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia
<i>Study design</i>	<i>Observasi</i> dan <i>cross sectional</i>	<i>Literature review</i>
<b>Tahun terbit</b>	Jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2015

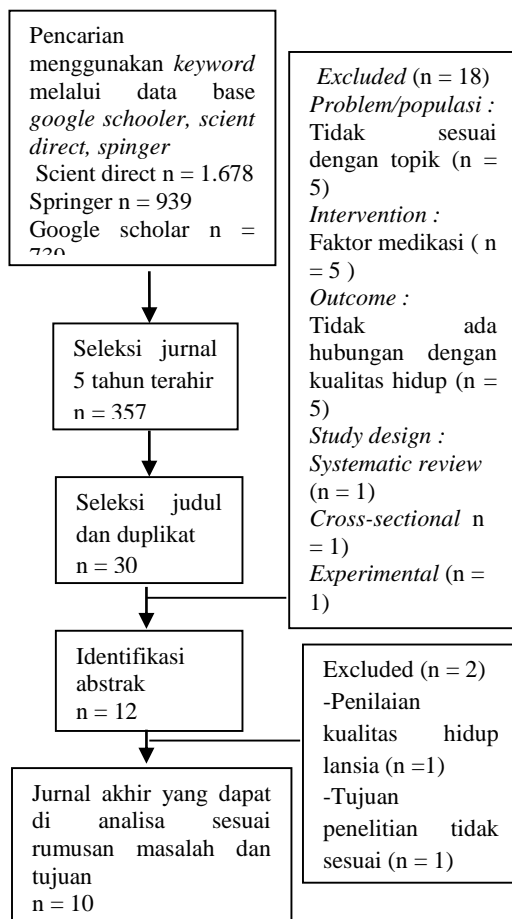
<b>Bahasa</b>	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris
---------------	----------------------------------	---

Sumber. Data Sekunder Tahun 2015-2020.

### Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *google scholar*, *scient direct*, *springer* menggunakan kata kunci “*social interaction*” AND “*quality of life*” AND “*elderly*”, peneliti menggunakan 10 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi tidak digunakan dan hanya ada 10 jurnal yang dilakukan *review*.

Gambar 1. Diagram alur *review* jurnal



Sumber. Database tahun 2015-2020

## HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel, kemudian dibawah tabel dijelaskan makna tabel beserta trendnya dalam bentuk paragraf (Nursalam, 2020).

Tabel 3. karakteristik umum dalam penyampaian studi (n = 10)

No	Kategori	N	%
<b>A Tahun Publikasi</b>			
1	2020	2	20,0%
2	2019	1	10,0%
3	2018	2	20,0%
4	2017	4	40,0%
5	2016	1	10,0%
Total		10	100
<b>B Desain Penelitian</b>			
1	<i>Cross sectional</i>	8	80,0%
2	<i>Deskriptif</i>	1	10,0%
3	<i>Observasional</i>	1	10,0%
Total		10	100

Sumber. Data Sekunder tahun 2015-2020

Berdasarkan distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan tahun publikasi 2017 sebanyak 4 jurnal dengan persentase (40,0%), dan hampir seluruhnya dari jurnal yang dianalisis didapatkan desain penelitian menggunakan *cross sectional* sebanyak 8 jurnal dengan persentase (80,0%).

Tabel 4. Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia

Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia	Sumber empiris utama
Searah dengan pertambahan usia, mereka akan mengalami degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Akibat dari pertambahan usia mereka adalah menurunnya derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan, dianggap sebagai individu yang tak mampu akan mengakibatkan orang lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi	Perakis <i>et al.</i> , (2017), Amin dkk., (2020), Widodo dkk (2016), Sahrantika (2017), Cahya dkk., (2018).

---

sosial lansia tersebut

---

Kualitas hidup berhubungan dengan kesehatan dimana suatu kepuasan atau kebahagiaan individu sepanjang dalam kehidupannya mempengaruhi mereka atau dipengaruhi oleh kesehatan. Sebagian dari lansia ada yang tinggal bersama keluarga yaitu anak dan cucunya, namun sebagian lagi ada yang menghabiskan masa hidupnya di panti werdha.

---

Sumber. Data Sekunder tahun 2015-2020.

Hasil penelitiannya Perakis *et al* (2017), dengan judul “*Home dot old, home service advancing the social interaction of elderly people*” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitiannya Amin dkk (2020), dengan judul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala kelurahan Biling Romang” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala kelurahan Biling Romang dengan nilai ( $p = 0,000$ ).

Hasil penelitiannya Widodo dkk (2016), dengan judul “Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin nilai ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitiannya Sahrantika (2017), dengan judul “Hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Lansia Peduli Insani Mendungan Pabelan Sukoharjo” menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Posyandu Lansia Peduli Insani Mendungan Pabelan Sukoharjo dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitiannya Cahya dkk (2018), dengan judul “Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya” menunjukkan ada

hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya dengan nilai ( $p = 0,001$ ).

Hasil penelitiannya Utami (2017), dengan judul “Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia” menunjukkan ada hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia dengan nilai ( $p = 0,009$ ). Hasil penelitiannya Nugraha & Agustin (2020), dengan judul “Prediktor faktor lingkungan sosial untuk kualitas hidup lansia di wilayah Rural dan Urban” menunjukkan bahwa model hanya sesuai dan signifikan untuk lansia dengan nilai ( $p = 0,014$ ). Hasil penelitiannya Nugroho (2018), dengan judul “Hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi di Padukuhan Kaliwanglu Wetan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta” menunjukkan ada hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi di Padukuhan Kaliwanglu Wetan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta dengan nilai ( $p = 0,001$ ).

Hasil penelitiannya Hakim dkk (2019), dengan judul “Hubungan antara nilai bone mineral density dengan skor kualitas hidup pada lansia” menunjukkan tidak ada hubungan antara nilai bone mineral density dengan skor kualitas hidup pada lansia dengan nilai ( $p \Rightarrow 0,05$ ). Hasil penelitiannya Nurcahyawati dkk (2017), dengan judul “Hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sidarum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen” menunjukkan ada hubungan antara fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sidarum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dengan nilai ( $p = 0,000$ ).

Tabel 5. *Primary resources of the study*

<i>Resources type</i>	<i>Book</i>	<i>Review articles</i>				<i>Dissertation</i>
		<i>Ordinary paper</i>	<i>Review</i>	<i>Systematic review</i>	<i>Meta-analysis</i>	
Indonesia	80	800	4	-	-	-
English	87	878	5	4	6	5
<b>\$ Total</b>	<b>Indonesia n= 1600</b>	<b>English= 1756</b>				<b>Total= 3357</b>

Tabel 6. *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the framework of the study</i>
<i>First run</i>	<i>social interaction</i>
<i>Second run</i>	<i>quality of life</i>
<i>Third run</i>	<i>Elderly</i>

Tabel 7. *the content quality of life*

<i>Author</i>	<i>Quality of life</i>
Perakis <i>et al.</i> , (2017)	Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial. Kualitas hubungan sosial sangat berkaitan bagaimana interaksi antara lanjut usia dengan orang atau kelompok lain.
Amin dkk., (2020)	Kualitas hidup dari semua sisi yang lain hubungan sosial, lingkungan, dan persepsi kualitas hidup dengan rata-rata memuaskan.
Widodo dkk., (2016)	Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya

	penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia.
Sahrantika (2017)	Tingginya kualitas hidup akan berpengaruh pada kehidupan masa tuanya. kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan aspek lingkungan.
Cahya dkk., (2018)	Perbedaan kualitas hidup dari domain interaksi sosial ini bisa saja terjadi karena kesulitan lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, yang mana lansia biasanya tinggal bersama keluarga dan masyarakat luas.
Utami (2017)	Kualitas hidup dapat diartikan sebagai persepsi seseorang atau individu mengenai keberfungsian mereka dalam berbagai bidang kehidupan.
Nugraha & Agustin (2020)	Kualitas hidup seringkali digambarkan sebagai kesejahteraan fisik, fungsional, emosional dan faktor sosial.
Nugroho (2018)	Kualitas hidup menilai lima hal yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, aktivitas yang biasa dilakukan, rasa nyeri atau rasa tidak nyaman, rasa cemas atau depresi
Hakim dkk., (2019)	Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seorang lansia bisa tetap berguna dalam masa tuanya yaitu menyesuaikan diri menerima segala perubahan dan kemunduran, serta ada perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut.
Nurchayawati dkk., (2017)	Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap fungsi kehidupan setelah terjadi perubahan status kesehatannya serta dampak apa yang ia rasakan dalam hidup

Sumber. Data Sekunder tahun 2015-2020.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitiannya Cahya dkk., (2016), menunjukkan dukungan Sosial kurang 17 (16,7%) dari 28 responden dan yang dukungan sosial baik 10 (35,7%). Hasil penelitiannya Sahrantika (2017), menunjukkan sebagian besar lanjut usia dengan interaksi sosial kategori baik sebanyak 34 responden (54,8%). Interaksi sosial menunjukkan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan untuk berinteraksi. Hasil penelitiannya Samper et al (2017) menunjukkan jumlah responden dengan interaksi sosial baik terdapat 21 responden dimana 4 (12,5%) responden kualitas hidup cukup, 16 (50,0%) responden kualitas hidup tinggi sedangkan responden dengan interaksi sosial cukup sebanyak 12 responden dimana 9 (28,1%) responden kualitas hidup cukup dan 3 (9,4%) responden kualitas hidup tinggi dan di dapat nilai p value 0,004. Hasil penelitiannya Utami (2017), menunjukkan bahwa dari 30 responden 53% lansia termasuk dalam tipe kepribadian ekstrovert dan 47% lansia termasuk dalam tipe kepribadian introvert. Interaksi sosial yang baik 60%, cukup 33%, dan kurang 7%.

Amin dkk (2020), menyebutkan interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia (Widodo dkk., 2016). Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik adalah lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi (Perakis et al., 2017).

Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti

berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia. Perubahan-perubahan tersebut menjadi suatu kendala dalam menentukan tingkat kesejahteraan lansia, karena adanya penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Utami, 2017).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi (Nugraha & Agustin, 2020). Hasil penelitiannya Andesty & Syahrul (2017), menunjukkan kualitas hidup rendah 28 orang (53,8%), kualitas sedang sebanyak 5 orang (9,6%), dan dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 19 (36,5%). Bertambahnya usia membuat lansia mengalami kemunduran dalam berinteraksi, lansia secara perlahan lahan mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya atau menarik diri dari pergaulan sekitarnya sehingga mengakibatkan kualitas hidupnya menurun.

Pada umumnya kualitas hidup lansia menjadi menurun karena pada masa usia lanjut biasanya lansia akan mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam melakukan suatu hal. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dibutuhkan perawatan dimana peran keluarga sangat dibutuhkan karena merupakan unit terkecil dari masyarakat (Nugroho, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah lingkungannya terutama lingkungan tempat tinggal. Perbedaan lingkungan tempat tinggal



lansia akan dapat mempengaruhi lansia untuk beradaptasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil dari literature review yang sudah di analisis dari database menunjukkan bahwa interaksi sosial pada lansia mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup pada lansia.

### **Saran**

1. Bagi petugas kesehatan  
Dapat memberikan informasi dan asuhan keperawatan untuk meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup pada lansia
2. Bagi penulis selanjutnya  
Dapat menjadi bahan bacaan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dalam peningkatan interaksi sosial dan kualitas hidup pada lansia
3. Bagi lansia  
Dapat menjadi edukasi dan pendidikan kesehatan bagi lansia untuk meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidupnya

### **Conflict of interest**

Tidak ada konflik dalam pembuatan literature

## **KEPUSTAKAAN**

Azizah, 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Andesty & Syahrul. 2017. Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya.

Abdul & Sandu, 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015. *Profil statistik Kesehatan 2015*, Jakarta : Badan Pusat Statistik

Donsu, J. ( 2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

Dinas Kesehatan Jombang, 2014, *Jumlah lansia di Jombang*

Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Erni Utami. 2017. Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia. Vol 5. No 2

Hidayat, A. A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika

Ilham Cahyo Nugroho. 2018. Hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi di Padukuhan Kaliwanglu Wetan Harjobinangun Pakem Sleman Jogjakarta. Vo 4. No 1

WHO, 2018, *Jumlah harapan hidup di Indonesia*

Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta

Perakis *et al.*, 2017. Home dot old, home service advancing the social interaction of elderly people. Vol 3. No 2

Sunaryo, 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET

- Stanley, M., & Beare, P. G. 2006. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC.
- Supraba N.P., 2015. Hubungan antara Aktifitas Sosial, Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Denpasar Utara Kota Denpasar. Universitas Udayana, Badung. Thesis.
- Sujarweni, V. (2014). *Penelitian Keperawatan dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Soekanto, 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Theofilou, 2013. Quality Of Life Definition And Measurement: Europes Journal of Psychology Vol 9. Received : 2012-04-06. Accepted 2012-05- 31. Published: 2013-02-28
- Yulikasari, Rahmawati. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Kelurahan Gayam Kab. Sukoharjo. Diakses pada tanggal 27 Mei 2016 dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IKKeS/article/viewFile/357/393> di akses pada bulan Maret 2020
- Widodo dan Niken. 2013. Harga Diri dan Interaksi Sosial ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 2: 131-138.